بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَنُصَلِّي عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Badan Hukum Keputusan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 Tgl. 13-3-1953
Jalan Raya Parung-Bogor No. 27, P.O. Box 33/Pru, Bogor 16330. Telp (0151) 614524
pb-jai@ indo.net.id

Nomor : 29/Isy/PB/2003

Bogor, 25 Juli 2003 M.

Wafa 1382 HS.

Lampiran : 1 (satu) set

Perihal : **SURAT EDARAN KHUSUS**

Kepada Yth.

Para Pengurus dan Anggota

JEMAAT

AHMADIYAH

INDONESIA

Di tempat.

Assalamu 'alaykum wa rahmatullaahi wa barakaatuhu

Semoga Saudara-saudara senantiasa ada dalam limpahan rahmat dan karunia Allah Ta'ala. Amin

Dalam DARSUS ini dimuat khutbah Jum'ah Hadhrat Khalifatul Masih IV Rh. di mesjid Fadhal London, tanggal 11-4-2003. Antara lain Hudhur bersabda dalam khutbahnya tgl. 4-2-2003:

“Dan tahukah engkau apa huthamah itu?” Maksud **حطمه** - *huthamah* ialah atom, dan etom/atom dan *hathoma* cara pengucapannya hampir mirip. Arti sebenarnya kata *huthomah* dalam bahasa Arab adalah *dzarrah* yang terkecil sampai yang sekecil-kecilnya. Di dalam atom/dzarrah yang sekecil-kecilnya mengandung unsur *api* yang siap menyala. Di zaman Rasulullah saw. sama sekali tidak bisa dibayangkan bahwa di (dalam) *dzarrah* yang sedemikian kecil dan “Itu adalah api Allah yang telah siap dinyalakan, yang akan menerjang hati/jantung. Sesungguhnya mereka ditutup di dalam tiang-tiang yang dipanjangkan/panjang”.

Dewasa ini para ilmuwan mengetahui dengan baik bahwa sebelum *atom* meledak itu akan menjadi panjang dalam bentuk tiang dan sesudah itu kemudian tatkala itu meledak maka baru menimbulkan kehancuran dan apinya tidak membunuh orang-orang karena panas. Bahkan sinar-sinarinya, sinar radiasinya itu yang akan melesat menyambar hati/jantung sebelum sinar panas beraksi. Dan persis inilah perkara yang diterangkan Al-Quran bahwa sebelum tubuh terbakar hangus kekuatan sinar radiasinya akan menyerang pertahanan jantung. Inilah tafsir yang para ilmuwan tulis.

Jadi, bagaimana (nuklir) bom meledak, tepat sekali sesuai yang dilukiskan gambarannya di dalam ayat Al-Quran. Kehancuran yang sedemikian besar yang ditimbulkan oleh gelombang radiasi yang sampai kini menimpa dunia satu contohnya apa yang telah terjadi di Hiroshima dan Nagasaki. Saya juga telah pergi melihat ke sana. Sampai kinipun masih hidup orang-orang yang terkena dampak akibat kekuatan bom nuklir. Kedua kota ini sama sekali hancur total dan lebih dari sejuta orang yang mati. Dan itu kesemuanya mati karena dampak pengaruh kekuatan radiasi bom nuklir, tidak mati akibat terbakar.

Wassalam,

Ttd

Anwar Said SE. MSi

Sekr. Isyaat PB,

KHUTBAH JUM'AT HADHRAT KHALIFATUL MASIH V ATBA.

KHUTBAH JUM'AH HADHRAT KHALIFATUL MASIH IV ATBA.

Tanggal 11 April 2003 di mesjid Fadhal, London.

Tentang: **AL KHABIYR (YANG MAHA MENGETAHUI SEGALA KHABAR)**

Setelah membaca tasyahud, ta'awudz dan surah Al Fatihah selanjutnya Hudhur Atba. bersabda:

Topik sifat Allah Swt. **الخبير** – *Al-khabyiru* mulai dari khutbah hari ini tengah dimulai. Dan selama Allah menghendaki, bahasan ini akan tetap berlanjut.

Dalam kaitan ini pertama-tama saya akan menyajikan beberapa ayat-ayat Al-Quran di hadapan Saudara-saudara berkenaan dengan sifat **الخبير** – *Al-Khabyir*. Sesudah itu saya akan menerangkan arti **الخبير** – *al-khabyir* dari segi berbagai lughat bahasa Arab. Secara sekilas saya juga beritahukan kepada Saudara-saudara bahwa kata sifat *khabyirun* sebanyak 44 kali digunakan dalam Al-Quran.

Dalam surah Nisa':

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالنِّسْبِ شُهَدَاءَ
لِلَّهِ وَلِوَالِدَيْهِمْ وَالضَّرْفِيقِ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ
عَنِيًّا أَوْ فَاقِرًا فَإِنَّهُ أُولَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن
تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوُّوا أَوْ نَعَرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kalian orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap diri kalian sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabat kalian. Jika ia kaya ataupun miskin maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kalian mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kalian memutar-balikkan [kata-kata] atau enggan menjadi saksi maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang

kalian kerjakan” (*Surah An-Nisa* ayat 126).

Di dalam ayat kedua:

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ

“Dan Dia unggul dengan kebesarannya atas sekalian hamba-hambanya. Dan Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui” (*Surah Al-An'am* 19).

Ayat ketiga diambil dari surah Al-An'am:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَيَوْمَ
يَقُولُ كُنْ فَيَكُونُ قَوْلُهُ الْحَقُّ وَلَهُ الْمُلْكُ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي
الصُّورِ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ

“Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar. Dan benarlah perkataan-Nya di saat Dia mengatakan, ‘Jadilah, maka dia mulai terjadi’, dan di tangan-Nya-lah segenap kerajaan di waktu sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang ghaib dan yang nampak. Dan Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.”

Ayat keempat

لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ
الْخَبِيرُ

“Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segenap penglihatan dan Dialah Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui” (*Al-An'am* 104).

Arti Khabyir

Kini saya akan menyampaikan arti sifat **خبير** - *khabyirun* Tuhan yang secara mendalam para *mufasssiriyn*

(ahli-ahli tafsir) telah telaah yang tertera dalam lughat/kamus. Mereka yang mahir dalam pengalaman juga disebut *خبير* -*khabiyr*, dan juga digunakan untuk seorang yang mengetahui sesuatu dari kedalaman sesuatu masalah, sebagaimana dikatakan: *خبير بالشئون السياسية* (*khabiyrun bisyusyuuwni-ssiyaasati*), yakni, seorang raja suatu negeri memiliki wawasan yang luas dalam perkara/urusan politik. Demikian pula dikatakan *خبير في هندسة البناء* (*khabiyrun fiy handasatilbinaa*), yakni dia mahir dalam teknik konstruksi bangunan.

Hakim secara terminologi/istilah disebut juga *khabiyr*. Dan maksudnya ialah bahwa dia mengetahui dengan baik bagaimana mengambil solusi/keputusan terkait dengan berbagai corak pengambilan keputusan” (*Al-Munjid*).

الخبير (*Al-Khabiyr*) adalah nama Tuhan, yang maksudnya bahwa Dia mengetahui semuanya apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi (*Lisaanul-‘Arab*).

Imam Raghīb dalam *Al-Mufradaat* menulis tentang *خبر* (*khavarun*): “Maksud *khavarun* ialah menjadi mengetahui sesuatu/benda yang telah diketahui/kenal dari segi pemberitaan dan mengetahui dari segi ilmiah benda-benda yang telah dikenal”. Dikarenakan ini merupakan catatan (keterangan) yang sulit maka saya menerangkan itu secara terinci. Tetapi, orang-orang mengadu kepada saya bahwa khutbah menjadi panjang, namun ini merupakan sebuah keterpaksaan. Ini adalah Ibarat-ibarat/kalimah-kalimah yang tidak umum karena itu perlu diterangkan atau perlu diberikan penjelasan/pegertian.

خبر - *khavar(un)*. Maksud *khavar* ialah mengetahui sesuatu/barang-barang yang telah diketahui dari aspek berita, yakni mengetahui tentang suatu

benda dari aspek lahiriah disebut *khavar*. Dan mengetahui tentang keberadaan sesuatu secara mendalam juga disebut *khavar* dan ini merupakan hal yang lebih mendalam. Tuhan dari segi itu adalah *خبير* (*khabiyr*), sebab Dia mengetahui akan kedalaman segala sesuatunya.

الخبرة (*al-Khubratu*) - berita (terkait) urusan-urusan intern/batin, dan ini telah saya jelaskan. Ada firman Ilahi: *وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ*: “dan Allah Maha Mengetahui dengan sebenar-benarnya kondisi intern amal-amal kalian”.

مخبر (*Al Khabiyr*) dalam arti *مخبر* (*mukhbir*), sebagaimana Allah berfirman *فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ* - "maka Dia akan memberitahukan kepada kalian apa yang kalian lakukan".
Mufradaat Imam Raghīb.

Makrifat-makrifat Baru

Hadhrat Khalifatul-Masih I r.a bersabda: “*خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ* (Dia Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan), untuk terhenti dari keburukan-keburukan perlu mentelaah ayat ini bahwa Allah senantiasa menyertai kita dan mengetahui setiap pekerjaan kita” (*Haqaaiqul-furqan*, jilid 4 hal. 280).

“Makrifat-makrifat segar/baru dan rahasia-rahasia baru lahir dalam setiap zaman. Seorang filosof dalam coraknya sendiri, tabib sesuai dengan tuntutan cita-rasanya, dan sufi menerangkan sesuai dengan metode kesufiannya. Dan kemudian perincian ini pun Tuhan yang Mahabijaksana dan Yang Maha Mengetahui yang telah menentukannya. Yang dikatakan hakim (orang yang sangat bijaksana) ialah pengetahuan tentang sesuatu yang dituntut darinya itu seyogianya sempurna dan amalpun juga sempurna sehingga segala sesuatu diletakkan pada waktu dan tempatnya masing-masing”.

Pengetahuan (tentang) segala sesuatu ada pada tempatnya, tetapi

di mana itu diterangkan dan di mana diposisikan inI merupakan masalah terpisah. Oleh karena itu, kata *khabiyr* yang tertera dalam Al-Quran itu meliputi arti keduanya, yakni Allah *khabiyr* juga dan Dia juga mengetahui tentang suatu hal dimana dikatakan dan kapan dikatakan. وَضَعُ الشَّيْءِ فِي مَحَلِّهِ (wadh'usysyai fi mahaallih -- meletakkan sesuatu pada tempatnya), dan *khabiyr* adalah sighthah/bentuk mubalaghah (bab yang mengandung suatu arti yang di dalamnya terdapat unsur berlebih-lebihan).

خيرٌ adalah bentuk/bab mubalaghah maksudnya ialah Dia Maha (sangat) mengetahui. خيرٌ - *khabiyr* dikatakan pada ilmu/pengetahuan yang sedemikian rupa, yakni apabila kita mengatakan [Allah] خيرٌ artinya tidak ada sesuatu yang luar dari jangkauan pengetahuan-Nya. Hadhrat Masih Mau'ud a.s. menulis: "Al-Quran dinyatakan juga sebagai kitab *Majiyd* dan *Khaatamul-kutub* dan zamannya membentang sampai hari Qiamat. Dia Maha Mengetahui bagaimana ajaran-ajaran ini dapat diingat/hafal. Oleh karena itu sesuai dengan itulah ajaran ini dirincikan. Kemudian untaianya Dia terus lanjutkan, yaitu mujaddid-mujaddid dan orang-orang saleh datang untuk menghidupkan agama dan mereka sendiri yang merincikan/memaparkan secara terinci" (*Malfuzat*, jilid I, hal. 346 cetakan baru).

Mulai sejak hari ini sebelum abad ke empat belas, pada zaman turunnya Al-Quran, Tuhan kita yang *khabiyr* (Maha Mengetahui) telah memberitahukan secara terinci akan penemuan-penemuan di masa yang akan datang dan juga memberitahukan tentang peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Tetapi, pada zaman ini khabar/berita /nubuatan-nubuatan itu tampil di hadapan kita menjadi sebuah kenyataan dan kita tidak hanya

mendapatkan taufik untuk mengerti khabar berita itu, bahkan kedudukan dan keagungan martabat Rasulullah saw., yang kepada beliau Al-Quran diturunkan terus menrus semakin bertambah jelas di hadapan kita.

Nubuatan Tentang Bahtera Nabi Nuh a.s.

Ada beberapa misalnya (contohnya) saya akan sajikan di hadapan Saudara-saudara: Nubuatan masa lampau yang pada zaman Rasulullah saw.. siapapun tiada yang mengetahui, kemudian dari referensi (rujukan) masa lampau tentang nubuatan di masa yang akan datang, di dalamnya saya akan memberitahukan mengenai bahtera Hadhrat Nuh a.s..

لَتَنَاهُ عَلَى ذَاتِ الْوَاحِ وَدُسْرٍ (تَجْرِي بِأَعْيُنِنَا جَزَاءَ لِمَنْ كَانَ كُفِرًا) وَلَقَدْ تَرَكْنَاهَا آيَةً فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ
 “Dan Kami naikkan/selamatkan Nuh ke atas [bahtera] yang terbuat dari papan dan paku, dan itu berlayar di hadapan Kami/pemeliharaan Kami sebagai ganjaran bagi orang-orang yang diingkari. Dan sesungguhnya Kami telah meninggalkan bahtera itu sebagai tanda yang besar maka apakah ada orang yang mengambil pelajaran?” *Surah Al-Qamar* 14-16.

Adapun terkait dengan bahasan *bahtera* (perahu) Hadhrat Nuh dalam ayat-ayat tersebut merupakan sesuatu yang akan zahir di masa yang akan datang. Berbagai ragam orang, berbagai ilmuwan telah menyajikan teori yang berbeda-beda. Sebagian orang mengatakan gunung Jud bahwa di atas gunung Jud itulah kapal itu terdampar, dan menurut pendapat sebagian peneliti, itu mendarat di tempat lain. Dalam hal ini saya banyak memberikan petunjuk untuk mengadakan penelitian dan sejauh berkaitan dengan analisa penelitian saya, *bahtera* Hadhrat Nuh pasti terpelihara, tetapi bukanlah di atas puncak sebuah bukit, tetapi itu kurang lebih tertanan di kedalaman laut mati.

Air laut mati sedemikian kesatnya sehingga benda yang berada di dasarnya dapat terpelihara untuk selama-lamanya.

Jadi, sejauh berkaitan dengan perintah saya untuk mengadakan penelitian, saya berpendapat bahwa pada suatu saat itu akan dikeluarkan dari sana. Dari pihak saya beberapa ilmuwan Ahmadi telah ditetapkan untuk melakukan penelitian terkait dengan hal itu.

Nubuatan Tentang Jasad Fir'aun

Kini terkait dengan berita tetap terpeliharanya mayat Fir'aun:

فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلَقَكَ آيَةً وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ عَنْ آيَاتِنَا لَغَافِلُونَ

Allah berfirman kepada Fira'un, "Maka pada hari ini Kami selamatkan jasad engkau supaya engkau dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudah engkau, dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami" (*Yunus* 93).

Ayat yang mulia ini juga membuktikan bahwa Al-Quran ini turun dari Tuhan yang Maha gaib, sebab di zaman Rasulullah saw. sebuah isyarah pun tidak ada terkait dengan mayat Fir'aun. Dewasa ini sejumlah peneliti arkeologi telah mencari mayat fir'aun, musuh/penentang Nabi Musa yang [dinubuatkan] utuh itu. Dari mayat itu diketahui bahwa fir'aun meskipun tenggelam dia telah dikeluarkan sebelum mati, yakni dia, memang, tenggelam tetapi napasnya masih ada saat dia dikeluarkan/masih hidup, napasnya belum hilang atau belum tenggelam sepenuhnya saat tatkala tubuhnya dikeluarkan. Dan sesudah itu sempat hidup kurang lebih sampai berumur 60 tahun dalam kondisi cacat terbaring terus menerus di tempat tidur (lihatlah buku Ian Wilson Exodus 1985 Enigma).

Nah, berkenaan dengan Fir'aun pada zaman Rasulullah saw., orang-orang Arab tidak pernah terbayangkan sama sekali bahwa entah di mana mayatnya akan diketemukan. Jangankan mayatnya, pengetahuan tentang keberadaan wujudnya tenggelam lalu kemudian dikeluarkan juga tidak ada. Jadi, Allah Swt. telah memberitahukan pada Rasulullah saw. di zaman itu.

Pertemuan Dua Lautan

وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَحِجْرًا مَحْجُورًا

"Dan Dialah Yang akan mempertemukan dua samudera, yang ini tawar dan yang ini sangat asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi" (*Al-Furqan* 54).

Nah, gambaran mempertemukan/bertemunya dua lautan di zaman Nabi saw. tidak pernah terfikirkan orang Arab manapun. Sampai orang-orang Arab yang paling berilmu sekalipun tidak pernah membayangkan bahwa ada juga dua lautan yang terpisah-pisah yang di antara keduanya ada semacam penghalang yang secara zahir tidak bisa didapatkan tetapi pada suatu hari Tuhan akan mempertemukan itu.

Kini perhatikanlah, betapa nubuatan ini sempurna dengan agungnya. Ini merupakan bahasan tentang samudera Pasifik dan Samudera Atlantik. Samudera Atlantik merupakan samudera yang airnya sedikit agak tawar sementara Samudera Pasifik airnya asin. Kedua samudera itu dipertemukan oleh Terusan Panama sepanjang 40 mil (64,36 km) yang dibuat oleh Amerika dari tahun 1904 sampai tahun 1914. Pernah ada sebuah upaya untuk mempertemukan samudera itu yang dimulai tahun 1881 hingga tahun 1889 yang ternyata tidak membuahkan hasil.

Kini ayat-ayat surah *Ar-Rahmaan* ayat 20-23:

مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ (بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَّا يَبْغِيَانِ)
فَبِأَيِّ آءَالَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (يَخْرُجُ مِنْهُمَا الطُّوَلُ
وَالْمَرْجَانُ)

“Dia akan mempertemukan dua samudera...” -- sebelumnya dua samudera itu lain dan dua samudera ini adalah lain pula. Kini adalah mengenai bahasan Terusan Suez -- “Dia akan mempertemukan dua samudera yang satu dengan yang lain akan bertemu”. Yakni tatkala arus (gelombang) demi arus akan dipertemukan maka akan berjalan saling menyongsong satu dengan yang lain. “Di antara keduanya ada sebuah penghalang yang tidak akan bisa terlintasi . Jadi [wahai kelompok jin dan manusia] nikmat-nikmat Allah yang manakah yang kalian akan berdua ingkari? Dan dari antara keduanya akan keluar mutiara dan Marjan”.

Di dalam ayat-ayat itu terdapat bahasan tentang dua samudera. Yang di dalam dua samudera yang disebutkan itu keluar mutiara dan Marjan, yakni mutiara dan batu-batuan laut keduanya terdapat di sana. Dan yang keduanya telah dipertemukan satu dengan yang lain itu diambil dari kalimat *يَلْتَقِيَانِ* (yaltaqiyaani), maksudnya *bertemu di masa yang akan datang*. Padahal, pada zaman Rasulullah saw. orang-orang sama sekali tidak mengetahui dua samudera serupa itu.

Jadi nubuatan bertemu di antara keduanya jelas merupakan perkara yang jauh dari pemikiran. Di sini maksudnya adalah Laut Merah dan Laut Tengah yang dipertemukan dengan Terusan Suez. Terusan ini, yang panjangnya 101 mil (162,509 km) dibangun dalam kurun waktu mulai tahun 1854-1869 dengan kerjasama Mesir dan Perancis di bawah pengawasan insinyur Perancis.

Dua Timur Dua Barat & Bom Atom

Nah, pada zaman Rasulullah saw. tidak dikenal adanya dua timur, sebab yang ada waktu itu adalah satu timur dan satu barat. Pada waktu itulah Tuhan berfirman رَبُّ الْمَشْرِقَيْنِ وَرَبُّ الْمَغْرِبَيْنِ – Rabb/Tuhan kedua timur dan Tuhan kedua Barat”, *Ar-Rahmaan* ayat 18.

Di dalam ayat yang mulia ini terdapat sebutan dua timur dan dua barat, padahal manusia/orang-orang pada zaman Rasulullah saw. hanya mengetahui akan satu timur dan satu barat. Di dalam ayat yang pendek ini dinubuatkan akan zaman yang akan datang bahwa di dua timur pun akan banyak terjadi penemuan-penemuan dan di dua barat juga.

Hujan api dari langit:

يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شَوَاظٌ مِّن نَّارٍ وَنَحَّاسٌ فَلَّا تَنْتَصِرَانِ
“Kepada kalian berdua akan dihujani dengan nyala api dan dengan sejenis asap. Maka kalian berdua tidak akan dapat menuntut balas/tidak akan dapat menyelamatkan diri daripadanya”. *Ar-Rahmaan* ayat 36.

Para ilmuan antariksa setelah duduk di dalam roket-roket mereka dalam upaya menuju penjelajahan ruang angkasa, maka di atas mereka seperti itulah nyala api yang berkobar/membumbung dan di udara luar dari roket-roket itu tidak mungkin bagi mereka bisa bernapas walau sedetik sekalipun. Oleh karena itu nubuatan dari Tuhan yang pada zaman Rasulullah saw. tidak bisa dibayangkan, itu kini telah menjadi genap.

Kini khabar/nubuatan mengenai bom atom dan senjata-senjata pemusnah lainnya:

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحَطْمَةُ (تَارَ اللَّهُ الْمُوقَدَةُ) الَّتِي
تَطَّلِعُ عَلَى الْآفَنَةِ (إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ) فِي عَمَدٍ
مُّدَدَّةٍ

(Dan tahukah kalian apa Huthamah itu? [Yaitu] api yang dinyalakan, yang [membakar] sampai ke ulu hati. Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka, [sedang mereka itu] diikat

pada tiang-tiang yang panjang” (*Al-Humazah* 6-10).

“Dan tahukah engkau apa huthamah itu?” Maksud *حطمة* - *huthamah* ialah atom, dan *etom/atom* dan *hathoma* cara pengucapannya hampir mirip. Arti sebenarnya kata *huthamah* dalam bahasa Arab adalah *dzarrah* yang terkecil sampai yang sekecil-kecilnya. Di dalam atom/*dzarrah* yang sekecil-kecilnya mengandung unsur *api* yang siap menyala. Di zaman Rasulullah saw. sama sekali tidak bisa dibayangkan bahwa di (dalam) *dzarrah* yang sedemikian kecil dan “Itu adalah api Allah yang telah siap dinyalakan, yang akan menerjang hati/jantung. Sesungguhnya mereka ditutup di dalam tiang-tiang yang dipanjangkan/panjang”.

Dewasa ini para ilmuwan mengetahui dengan baik bahwa sebelum *atom* meledak itu akan menjadi panjang dalam bentuk tiang dan sesudah itu kemudian tatkala itu meledak maka baru menimbulkan kehancuran dan apinya tidak membunuh orang-orang karena panas. Bahkan sinar-sinarinya, sinar radiasinya itu yang akan melesat menyambar hati/jantung sebelum sinar panas beraksi. Dan persis inilah perkara yang diterangkan Al-Quran bahwa sebelum tubuh terbakar hangus kekuatan sinar radiasinya akan menyerang pertahanan jantung. Inilah tafsir yang para ilmuwan tulis.

Jadi, bagaimana (nuklir) bom meledak, tepat sekali sesuai yang dilukiskan gambarannya di dalam ayat Al-Quran. Kehancuran yang sedemikian besar yang ditimbulkan oleh gelombang radiasi yang sampai kini menimpa dunia satu contohnya apa yang telah terjadi di Hiroshima dan Nagasaki. Saya juga telah pergi melihat ke sana. Sampai kinipun masih hidup orang-orang yang terkena dampak akibat kekuatan bom nuklir.

Kedua kota ini sama sekali hancur total dan lebih dari sejuta orang yang mati. Dan itu kesemuanya mati karena dampak pengaruh kekuatan radiasi bom nuklir, tidak mati akibat terbakar.

Nubuatan Rasulullah Saw. Berkenaan Orang Perorangan

Kini, betapa agungnya/dahsyatnya sifat *khabiyr* yang zahir pada diri Rasulullah saw., ada beberapa misalnya (contohnya) saya akan sajikan di hadapan Saudara-saudara.

Hadhrat Anas bin Malik meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. biasa pergi ke rumah Hadhrat Ummi Haram binti Malhan r.a, yaitu istri Hadhrat Ubadah bin Tsabit r.a. Dia biasa menghidangkan makanan kepada beliau. Pada suatu ketika Rasulullah saw. pergi ke rumahnya maka dia menyajikan makanan untuk beliau lalu dengan pelan-pelan menyentuh kepala beliau. Pada waktu itu beliau terbangun sambil tersenyum. Hadhrat Ummi Haram bertanya, “Ya Rasulullah saw., kenapa Tuan tersenyum?” Beliau bersabda, “Dihadapkan/diperlihatkan kepada saya orang-orang dari ummatku yang tengah melakukan perjalanan laut untuk jihad di jalan Allah. Dan mereka nampak seperti raja-raja”. Mendengar ini Hadhrat Ummi Haram lalu memohon, “Ya Rasulullah saw, doakanlah supaya Allah menjadikan saya dari antara mereka”. Maka beliau berdoa kemudian kembali tidur merebahkan kepala beliau dan kemudian beliau bangun sembari tersenyum. Hadhrat Ummi Haram bertanya, “Ya Rasulullah saw., kenapa Tuan kembali tersenyum?” Beliau bersabda, “Di hadapan saya dihadirkan beberapa orang pahlawan perang dari ummatku”, sebagaimana beliau sebelumnya telah sabdakan. Maka Hadhrat Ummi Haram berkata, “Ya Rasulullah saw., doakanlah

semoga Allah menjadikan saya dari mereka”. Beliau bersabda bahwa “Engkau adalah dari orang-orang awwalun/yang lebih duluan datang”. Kemudian di zaman Hadhrrat Amir Muawwiyah Hadhrrat Ummi Haram binti Mulhan berangkat dalam melakukan perjalanan laut. Pada zaman Amir Muawwiyah, tatkala beliau duduk di atas punggung kendaraan beliau maka beliau jatuh dari kendaraan kemudian wafat. Beliau juga bersabda, “ Engkau tidak akan ikut dalam kelompok orang-orang yang syahid”. Ternyata sebelum itulah terjadi kewafatan beliau” (*Shahih Muslim, Kitabul imaarah bab Fadhlul ghazwi filbahri*).

Hadhrrat Ummi Warqah binti Abdullah binti Harits Al-Anshari r.a. telah mengumpulkan sejumlah bagian-bagian Al-Quran. Tatkala Rasulullah saw. mengambil keputusan keluar untuk perang Badar maka beliau hadir dan memohon, “Ya Rasulullah saw., izinkanlah juga saya untuk ikut pergi bersama Tuan untuk merawat orang-orang yang sakit. Mungkin saja saya juga dapat meraih syahid”. [Bersabda], “Allah telah menetapkan syahid/kesyahidan untukmu” dan beliau biasa memanggilnya dengan nama *syahidah*-perempuan yang syahid. Hadhrrat Rasulullah saw. memerintahkan kepadanya untuk senantiasa mengimami keluarganya shalat berjamaah. Jadi bersama Hadhrrat Ummi Warqah ada juga seorang muadzin yang selalu mengumandangkan adzan dan beliau biasa mengimami keluarganya shalat -- Memang, perempuan dapat menyampaikan adzan di rumah. Tetapi, dari riwayat ini dapat diketahui bahwa disana beliau menyiapkan seorang muadzdzin.

Kemudian pada zaman Hadhrrat Umar seorang sahaya perempuan dan seorang budak mensyahidkannya lalu kedua nya lari. Tatkala Hadhrrat Umar

r.a. mengetahui tragedi itu maka beliau bangun memberitahukan kepada orang-orang bahwa Hadhrrat Ummi Warqah disyahidkan oleh sahaya perempuan dan budak laki-lakinya lalu keduanya lari. Kemudian beliau bersabda, “Benar apa yang telah Rasulullah saw. sabdakan bahwa dia akan menjadi orang perempuan yang syahidah/yang akan disyahidkan”. Kemudian orang yang membunuh itu ditangkap lalu dihadapkan dan inilah peristiwa pertama yang mana mereka membunuh lalu mereka disalibkan” (*Musnad Ishaq bin Rahuwaeih*, Jilid I hal. 235).

Hadhrrat Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa: Kami bersama Rasulullah saw. di perang Khaibar. Beliau berkata tentang seseorang yang mengaku dirinya seorang muslim bahwa dia ini adalah dari antara ahli neraka. Ketika mulai peperangan orang tadi berperang dengan gagah berani dan dia menderita luka parah. Seorang hadir di hadapan Rasulullah saw. lalu berkata bahwa terkait dengan orang yang Rasulullah saw. sabdakan itu ternyata dia berperang dengan gagah berani. Beliau bersabda bahwa “Dia adalah ahli neraka”. Ada lagi seorang lain yang ragu akan sabda beliau. Dia mendekat di tempat dimana orang itu tengah menderita luka parah, ternyata karena tidak sabar menahan rasa sakit disitulah dia bunuh diri dengan tangannya sendiri. Jadi perkataan Rasulullah saw. itu menjadi sempurna bahwa dia adalah termasuk ahli neraka. *Shahih Bukhari, baabul'amal bilkhawaatim*.

Kisra Iran

Pada tahun 7 Hijriyah Rasulullah saw. menulis surat kepada sejumlah raja-raja yang di dalamnya terdapat sepucuk surat untuk Kisra. Berkenaan dengan surat itu dengan rinci Ibn Saad dan Thibri menulis bahwa tatkala Kisra membaca surat

Rasulullah saw. maka dia menyabik-nyabik surat itu. Tatkala berita ini sampai kepada Rasulullah saw. maka beliau berdoa, "Wahai Tuhan, musnahkanlah kerajaan Kisra seperti itu", di sisi lain Kisra memerintahkan kepada Gubernurnya di Yaman supaya mengirim dua tentara yang gagah berani untuk menangkap orang yang zahir menda'wakan dirinya nabi di Hijaz kemudian disuruh membawanya ke hadapannya. Maka sesuai perintah itu gubernur Yaman, Bazan, setelah menulis surat lalu memberangkatkan dua orang kepada Rasulullah saw.. Mereka membawa surat itu lalu datang kepada Rasulullah saw.. Hudhur melihat surat itu seraya tersenyum. Kemudian beliau menyerunya untuk masuk Islam yang menjadikannya sangat takut. Rasulullah saw. bersabda, "Tunggulah di sini sampai besok, besok saya akan memberikan jawabannya". Kemudian di hari kedua Rasulullah saw. bersabda, "Malam tadi Tuhan-ku telah membunuh tuhan kalian". Ini merupakan sebuah nubuatan yang selain Tuhan siapa yang bisa memberitahukan itu kepada Rasulullah saw.? Tatkala mereka kembali maka beliau menerangkan bahwa seorang dari antara orang-orang yang kembali dari Yaman menginformasikan bahwa "Malam tadi Kisra kami telah terbunuh dan dia terbunuh di tangan anaknya". Tatkala perkara/berita ini sampai ke gubernur Yaman maka dia berkata, "Demi Tuhan, ini tidak dapat dilakukan oleh manusia-manusia biasa, ini jelas merupakan perkataan dari seorang nabi". Dan baru berlalu beberapa lama surat anak Kisra Syeruyah sampai kepada Bazan dimana di dalamnya diterangkan tentang terbunuhnya Kisra dan perintah Kisra untuk penangkapan Rasulullah saw. itu dia telah mansukhkan (batalkan). Begitu surat itu sampai maka Bazan beserta

seluruh penduduk Iran yang ada di Yaman semuanya menerima Islam. *At-Tabaqatulkubra liibni Sa'ad* jilid I hal 260; *Tarikh Thibri liibni Jarir Attibri* jilid II hal. 134.

Nubuatan Tentang Tsar Rusia

Kini perhatikanlah beberapa nubuatan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. yang sesungguhnya ini diberitahukan dari Tuhan Yang Maha Mengetahui. Kalau tidak sama sekali tidak mungkin bisa genap seperti itu.

Pada suatu saat sama kuat dengan pemerintah Inggris, pemerintah Rusia memiliki kebesaran yang luar biasa. Pada zaman itu Tsar Rusia sedemikian rupa mencapai keunggulan sehingga tidak ada yang bisa berfikir bahwa dia akan dilanda nasib yang mengenaskan dan kondisi yang sangat kritis.

Sesuai dengan itu Hadhrat Masih Mau'ud a.s. mendapat wahyu "Zar (gelar raja r usia) juga akan mengalami, maka pada saat itu dia akan mengalami dengan kondisi yang sangat hina mengenaskan".

Nubuatan ini Hadhrat Masih Mau'ud a.s. nubuatkan pada tahun 1905. Sesuai dengan itu pada masa revolusi Rusia terhadap Tsar Rusia dan keluarga kerajaan terjadi perlakuan hina yang sangat mengenaskan. Pertama dia meninggalkan pemerintahan, kemudian di dalam penjara dia melewati kehidupan yang sangat menyakitkan dan pada 16 Juli 1918 dia dibunuh bersama segenap anggota keluarga kerajaan.

Peristiwa terbunuhnya sangat memilukan, terhadap istrinya di hadapan matanya serdadu-serdadu melakukan perlakuan yang tidak senonoh sementara dia tidak berdaya apa-apa dan dia dibunuh dalam kondisi yang sangat mengenaskan. Surat-surat kabar dunia secara leterlik (harfiah) memuat terjemahan ilham syair Hadhrat Masih Mau'ud a.s.

bahwa “kondisi Tsar yang mengenaskan” semua surat-surat kabar dunia memuat nubuatan ini.

Sayyid Abdul Latif r.a. & Nasib Buruk Afghanistan

Selanjutnya nubuatan kesyahidan Mlv. Abdurrahman syahid dan Sahibzadah Abdullatif syahid Kabul: Pada tahun 1883 kepada Hadhrat Masih Mau’ud a.s. diberitahukan :

شَاتَان تَذْبِحَان وَكُلٌّ مِنْ عَلَيْهَا فَنَان (syataani tudzbahaani wakullaman ‘alaiha faan - dua kambing akan disembelih dan di bumi ini tidak ada yang akan terhindar dari kematian”. *Barahin Ahmadiyah jilid IV Ruhani Khazain* jilid I hal 610; *Tazkirah* 88 Cetakan 1968.

Maka sesuai dengan nubuatan itu Hadhrat Mlv Abdurrahman r.a., murid Hadhrat Syahzadah Abdul Latif syahid Kabul dengan cara yang tidak berperikemanusiaan pada pertengahan tahun 1901 disyahidkan di bumi Kabul.

Allah Swt. telah menghukum dengan kemarahan-Nya Amir (Raja) Afganistan yang merupakan penyebab kesyahidan beliau. Oleh karena itu, pada tanggal 10 September 1901 dia terserang penyakit lumpuh dan meskipun adanya segenap upaya-upaya dia tidak berdaya untuk duduk bangun dan pada akhirnya sebulan kemudian tanggal 3 oktober 1901 dia pergi dari dunia yang fana ini.

Hadhrat Syahzadah Abdul Latif disyahidkan di Kabul dengan cara yang sangat mengerikan pada hari Selasa tanggal 14 Juli 1903. Hadhrat Masih Mau’ud a.s. menerangkan tentang kesyahidan beliau dengan terinci. Merupakan peristiwa yang sangat aneh sekali bahwa pada zaman itu terjadi gelap sedemikian rupa yang mana tidak pernah disebut dalam sejarah Kabul sebelumnya bahwa pada zaman itu pernah terjadi saat-saat gelap-gulita yang berjalan [dari satu

tempat ke tempat lain] yang begitu lama. Itu adalah topan/badai merah yang sangat menakutkan, seorang delegasi Inggris berada di sana, diapun juga menulis dengan terinci bahwa badai seperti ini siapapun tidak ada yang mengetahui sedikit juapun bahwa badai semacam ini pada musim seperti ini biasa datang dan bersama itu pula tersebar wabah penyakit kolera, penyakit kolera adalah semacam kuman-kuman dalam topan yang karenanya berjangkit penyakit kolera; dan dalam panas terik di bulan Mei dan Juni penyakit kolera tidak biasanya menyerang, namun justru pada waktu itulah wabah itu menyerang dan Istri Sardar Nasrullah Khan dan anak prianya yang dewasa pun menjadi mangsa penyakit kolera tsb. Nasrullah Khan itulah yang telah mengeluarkan fatwa mati untuk Syahzadah Abdul Latif syahid.

Berkenaan dengan dia tertera dalam riwayat bahwa dia, orang Inggris inilah yang merupakan seorang delegasi menulis bahwa kondisinya (Nashrullah Khan) seperti orang gila, pergi dari satu kamar ke kamar lain sambil memanggil-manggil istrinya, “Engkau di mana?” jejaknya tidak diperoleh. Jadi sedemikian rupa kemurkaan Tuhan turun kepadanya dan sampai hari ini juga itu terus berjalan. Bumi Kabul kini telah menjadi terkutuk dan corak kehancuran yang telah datang sebelumnya itu sudah sedemikian lama telah berlalu, namun sampai kini belum mau meninggalkan negeri itu.

Hadhrat Muluk Ghulam Husen Sahib putra Mia Karim Bakhs penduduk Saknah, Rehtas kabupaten Jehlum baiat kurang lebih tahun 1891. Pada tahun 1892, dia dapat peluang berziarah (berkunjung) kepada Hadhrat Masih Mau’ud a.s dan pada tahun 1892 sesuai perintah Hudhur, beliau hijrah datang ke Qadian pada tahun 1894. Hudhur menulis nama beliau dalam daftar nama-nama sahabah

yang 313 orang di dalam buku beliau *Ainah Kamalati Islam*.

Beliau seorang yang ahli membuat roti dan pekerjaan Langgar Khanah/dapur umum juga beliau sendiri yang mengerjakan. Dia berkata, “Hadhrat Sahib setelah selesai shalat malam (Magrib) biasa tidur-tiduran terlentang di mesjid. Dan anak-anak memijit beliau. Anak saya Muhammad Husen juga tengah memijit. Saat itu mata Hadhrat Aqdas tertutup. Seorang anak lain bernama Jalal yang pakai ikat kepala keturunan Mughul juga tengah memijit. Hadhrat Ummul- Mukminin juga duduk di dekat beliau. Tiba-tiba mata Hadhrat Sahib terbuka lalu beliau berkata “Muhammad Husen akan menjadi wakil komisaris/perwira” .

Kini, coba pikirkan, seorang anak tukang roti yang biasa membuat roti di dapur umum. Berkenaan dengan anaknya Hadhrat Masih Mau’ud a.s. bersabda bahwa anaknya *akan menjadi wakil komisaris polisi*. Kini lihatlah betapa nubuatan ini sempurna dengan luar biasa. Muhammad Husen lulus dalam ujian metrik (kelas sepuluh) dengan ranking pertama Setelah itu kemudian di Mahkamah Irigasi, kemudian menjadi pegawai di kantor wakil komisaris Rawalpindi. Tidak lama kemudian setelah meninggalkan pekerjaannya beliau datang ke Ritas dan setelah selesai dalam mengikuti pendidikan gelar Serjana Hukum (SH) dari Inggris beliau pergi ke Afrika untuk praktek. Di sana dia meraih ketenaran yang luar biasa. Pada waktu itu wakil komisaris [Polisi] di Nairobi mengambil libur empat bulan maka pada waktu itu Muhammad Husen ditetapkan sebagai wakil komisaris.

Perhatikanlah ini perkara zaman apa? Dan betapa ini sempurna dengan sangat luar biasanya. Yaitu seorang anak tukang roti menjadi wakil

komisaris. *Rejister Riwayat* nomor 8 hal. 95-99.

Pembuatan Jalur Kereta Api

Mirza Qudratullah Sahib penduduk Mahallah Cabek Suaraa Lahore menerangkan bahwa, “Kurang lebih ada sebuah peristiwa pada tahun 1902 bahwa Hadhrat Masih Mau’ud a.s. pergi untuk jalan-jalan pagi.... Ketika kami sampai di tengah-tengah kampung yang dikenal dengan nama Nuapind/kampung baru, maka Khalifah Rajabuddin berkata kepada saya ... bahwa “Hadhrat Sahib telah menandai tempat dengan tongkat beliau di mana jalan kereta api akan lewat”.

Nah, lihatlah peristiwa tahun 1902 dan jalan kereta api yang setelah jangka waktu yang lama tahun 1928 baru tiba dibangun di sana. Dan dimana Hadhrat Masih Mau’ud memberikan tanda persis disitu jalan kereta api dipasang. Dan peristiwa jalan kereta api ada satu lagi bahwa pada tahun 1928 setelah sehari kelahiran saya, jalan kereta api dipasang. Maka saya sambil tersenyum biasa mengatakan bahwa musafir terakhir yang datang ke Qadian berjalan kaki adalah saya. Setelah itu baru jalan kereta api mulai dibuat. *Rejister Riwayat Sahabah* jilid 4 hal.177.

Hadhrat Masih Mau’ud a.s. bersabda: “Tuhan berkali-kali memberitahukan kepadaku bahwa Dia akan menganugerahkan banyak keagungan kepadaku dan akan menanamkan di dalam segenap kalbu manusia kecintaan terhadap diri saya dan akan menyebarkan Jemaatku di seluruh dunia; dan akan memenangkan golonganku di atas semua golongan yang ada; dan orang-orang dalam kelompokku akan meraih kesempurnaan dalam hal ilmu dan makrifat sedemikian rupa sehingga dari segi nur kebenaran, argumentasi-

argumentasi dan kebesaran-kebesarannya akan membungkam semua orang; dan setiap bangsa akan minum air dari sumber mata air ini dan Jemaat ini akan meraih kemajuan dan berkembang dengan pesatnya sehingga akan meliputi seluruh dunia. Akan timbul banyak hambatan dan ujian akan tiba, tetapi Tuhan akan menyingkirkan semuanya dari tengah-tengah dan memenuhi janji-Nya.... Jadi wahai para pendengar ! ingatlah hal-hal itu, jagalah nubuatan-nubuatan itu dalam peti-petimu, sebab ini adalah kalam (perkataan) Ilahi yang pada suatu saat akan menjadi sempurna/kenyataan” *Tajalliati Ilahiyah* 20-21.

Prof. Dr. Abdus Salam

Berkeenan dengan Al-Marhum Prof. Dr. Abdus Salam tertera sebuah riwayat bahwa beliau tidak bisa bicara/gagu di masa kecil dan bapak beliau r.a. menceritakan bahwa dia menyebutkan kepada Maulana Rajiki Sahib bahwa “Ini anak saya, bagus dan sedang lucu-lucunya, tetapi tidak bisa bicara”. Beliau berkata “Jangan khawatir, dia akan bicara sedemikian rupa sehingga dunia akan mendengarnya”. Sesuai dengan itu Allah memberikan taufik kepada Dr Abdus Salam yang mana kemudian seluruh dunia mendengar perkataan beliau.

Masalah Iraq

[Setelah khutbah kedua Hudhur atba bersabda]: Rekan-rekan senantiasa

mengadu bahwa saya menyampaikan khutbah yang panjang. Tetapi, merupakan keterpaksaan karena beberapa hal yang harus diberikan pengertian. Dalam kaitan ini berkenaan dengan Iraq juga ada beberapa hal yang ingin saya sampaikan bahwa di sana telah terjadi kehancuran yang sangat besar. Sedemikian banyak sehingga hati menjadi cemas dan kini dari gambar-gambar yang mereka tampilkan dapat diketahui bahwa tangan-tangan mana tengah mencederai mereka tangan-tangan itu pula kini yang tengah membalut luka-luka mereka dan itu tengah disajikan di hadapan ummat manusia sebagai sebuah pengkhidmatan.

Di segenap penjuru dunia tengah terjadi propaganda [Amerika Serikat] bahwa “Coba lihatlah, kini kami tengah memberikan minum pada orang-orang Iraq yang teraniaya; dan kami tengah memberikan roti; kami tengah memberikan pakaian”, padahal air mereka mereka yang rampas, roti mereka mereka yang rampas dan pakaian mereka mereka itu yang rampas bawa lari. Maka apa yang Allah akan perlakukan dengan mereka. Kita menaruh belas kasihan kepada mereka, semoga Allah mengasihani mereka.

Mln. Qomaruddin Syahid